



CARA KERJA COMMUNITY DEVELOPMENT DALAM MENUMBUHKAN DAN MEMBERDAYAKAN MASYARAKAT

Yulia Annisa

yulia843@gmail.com

UIN Imam Bonjol Padang

Wanda Fitri

wandafitri@uinib.ac.id

UIN Imam Bonjol Padang

Abstrack

In general, community development is understood as community development activities directed at increasing community access in achieving better socio-economic-cultural conditions. The working principle of the community development concept is that people become more independent with a better quality of life and welfare because they are able to utilize the resources available around them. The community development program has three main characters, namely community based, local resource based, and sustainable with the goal of growing the potential of the community with its own capacity. Community capacity can be achieved through empowerment, security, equity, sustainability and cooperation. At the empowerment stage, community members can participate in the production process or support institutions in the production process. The five efforts must run simultaneously. Society as a large social system which contains small social units called groups/communities, in practice community development is not an easy task. Therefore, efforts are needed to raise public awareness in developing the potential that exists in them so that they become an independent and prosperous society. The way it works is still paying attention to small groups in the community and then developing them so that a synergistic network is formed. Thus community organizing and development becomes more important.

Abstrak

Secara umum community development dipahami sebagai kegiatan pengembangan masyarakat yang diarahkan untuk memperbesar akses masyarakat dalam mencapai kondisi sosial-ekonomi-budaya yang lebih baik. Prinsip kerja konsep community development adalah masyarakat menjadi lebih mandiri dengan kualitas kehidupan dan kesejahteraan yang lebih baik karena mampu memanfaatkan sumber daya yang tersedia di sekitar mereka. Program community development memiliki tiga karakter utama yaitu berbasis masyarakat (community based), berbasis sumber daya setempat (local resource based), dan berkelanjutan (sustainable) dengan sasaran capaian yaitu menumbuhkan potensi masyarakat dengan kapasitasnya sendiri. Kapasitas masyarakat dapat dicapai melalui upaya pemberdayaan (empowerment), keamanan (security), kesetaraan (equity), keberlanjutan (sustainability), dan kerjasama (cooperation). Pada tahap pemberdayaan, anggota masyarakat dapat ikut dalam proses produksi atau institusi penunjang dalam proses produksi. Kelima upaya tersebut harus berjalan secara simultan. Masyarakat sebagai suatu sistem sosial yang besar yang di dalamnya berisikan

unit-unit sosial yang kecil yang disebut kelompok/komunitas, maka dalam praktiknya pengembangan masyarakat sesungguhnya bukanlah kerja yang mudah. Oleh karenanya diperlukan upaya dalam menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam mengembangkan potensi yang ada pada mereka sehingga menjadi sebuah masyarakat yang mandiri dan sejahtera. Cara kerjanya tetap memperhatikan kelompok-kelompok kecil dalam masyarakat kemudian mengembangkannya sehingga terbentuk jaringan yang saling bersinergi. Dengan demikian pengorganisasian dan pengembangan masyarakat menjadi lebih penting.

Keywords: community development, menumbuhkan masyarakat, pemberdayaan

INTRODUCTION / PENDAHULUAN

Pengembangan masyarakat (*community development*) merupakan suatu model pendekatan pembangunan (*bottoming up approach*) yang berupaya melibatkan peran aktif masyarakat beserta sumber daya lokal yang ada. Masyarakat yang hidup bersosial dan berbudaya memiliki adat kebiasaan, sehingga dalam pengembangan masyarakat perlu diperhatikan bahwa masyarakat punya tradisi, dan punya adat-istiadat, yang menjadi sebuah potensi yang dapat dikembangkan sebagai modal sosial dalam *community development*.

Pengembangan masyarakat dapat didefinisikan sebagai metoda yang memungkinkan orang dapat meningkatkan kualitas hidupnya serta mampu memperbesar pengaruhnya terhadap proses-proses yang mempengaruhi kehidupannya (AMA, 1993). Twelvetrees (1991) menyebutkan pengembangan masyarakat sebagai proses bantuan dalam meningkatkan kehidupan masyarakat di bawah tindakan kolektif yang mereka miliki. Secara khusus pengembangan masyarakat berkenaan dengan upaya pemenuhan kebutuhan orang-orang yang tidak beruntung atau tertindas, baik yang disebabkan oleh kemiskinan maupun oleh diskriminasi berdasarkan kelas

sosial, suku, jender, jenis kelamin, usia, dan kecacatan.

Pertimbangan dasar dari pengembangan masyarakat adalah yang pertama, adalah *ta'awun* yakni suatu bentuk perintah agama untuk membantu sesamanya dalam hal kebaikan. Kedua, adalah *habluminannas* pertimbangan kemanusiaan, karena pada dasarnya manusia itu bersaudara. Sehingga pengembangan masyarakat mempunyai tujuan untuk membantu meningkatkan kemampuan masyarakat, agar mereka dapat hidup lebih baik dalam arti mutu atau kualitas hidupnya. Jadi, *community development* dapat didefinisikan sebagai kegiatan pengembangan masyarakat yang diarahkan untuk memperbesar akses masyarakat untuk mencapai kondisi sosial-ekonomi-budaya yang lebih baik. Sehingga masyarakat diharapkan menjadi lebih mandiri dengan kualitas kehidupan dan kesejahteraan yang lebih baik.

Memahami Cara Kerja Konsep *Community Development*

Pengembangan masyarakat merupakan suatu pendekatan yang dalam hakikatnya dari kesejahteraan (*nature of welfare*) pada diskursus ini dilihat dari adanya atau pertumbuhan partisipasi masyarakat (Rukminto, 2013). Pada kesempatan lain Murray G. Ross dan Lappin (1997, dalam Hurairah, 2011)

menyebutkan *community development* sebagai sebuah proses atau usaha membantu masyarakat berusaha menentukan kebutuhan-kebutuhan atau tujuan hidupnya, mengatur atau menyusun, mengembangkan kepercayaan dan hasrat untuk memenuhi tujuan tersebut. Disamping itu pengembangan masyarakat adalah sebuah usaha untuk membantu meningkatkan kehidupan masyarakat terutama dalam menentukan sumber-sumber (dari dalam dan atau dari luar diri mereka), mengambil tindakan yang diperlukan sehubungan dengan pemenuhan kebutuhan-kebutuhannya ini, dan dalam pelaksanaannya secara keeluruhan

Secara umum *Community Development* dapat didefinisikan sebagai kegiatan pengembangan masyarakat yang diarahkan untuk memperbesar akses masyarakat untuk mencapai kondisi sosial-ekonomi- budaya yang lebih baik apabila dibandingkan dengan sebelum adanya kegiatan pembangunan. Sehingga masyarakat di tempat tersebut diharapkan menjadi lebih mandiri dengan kualitas kehidupan kesejahteraan yang lebih baik (Arif dan Rudito, 2003). Program *Community Development* memiliki tiga karakter utama yaitu berbasis masyarakat (*community based*), berbasis sumber daya setempat (*local resource based*) dan berkelanjutan (*sustainable*). Dua sasaran yang ingin dicapai yaitu: sasaran kapasitas masyarakat dan sasaran kesejahteraan. Sasaran pertama yaitu kapasitas masyarakat dapat dicapai melalui upaya pemberdayaan (*empowerment*) agar anggota masyarakat dapat ikut dalam proses produksi atau institusi penunjang dalam proses produksi, kesetaraan (*equity*) dengan

tidak membedakan status dan keahlian, keamanan (*security*), keberlanjutan (*sustainability*) dan kerjasama (*cooperation*), kesemuanya berjalan secara simultan (puspensos kemensos.go.id). Arockia Raj (2016) dalam artikelnya menyebutkan bahwa program pengembangan masyarakat memberikan layanan kepada masyarakat yang tertinggal dalam kesejahteraan, karenanya penekanan kerjanya lebih kepada pengembangan masyarakat secara swadaya.

Program *community development* merupakan sebuah program pengembangan masyarakat yang menyediakan layanan untuk daerah yang kekurangan kesejahteraan sosial. Ini mengarah pada konsep penekanan yang lebih besar pada pengembangan masyarakat melalui swadaya. Aspek-aspek yang dikembangkan mencakup berbagai aspek diantaranya rehabilitasi, perencanaan kesehatan mental, masalah penuaan, pencegahan dan perawatan kenakalan remaja serta permasalahan sosial. Seseorang yang berperan sebagai pemberdaya atau fasilitator bagi masyarakat dalam kegiatan *community development* dikenal dengan *social worker*. Seorang pemberdaya atau *social worker* perlu memahami 3 (tiga) kerangka body yang menjadi dasar profesi *social worker* yaitu seorang *social worker* harus memiliki pengetahuan dan keterampilan yang terkait dengan kesejahteraan sosial dan lebih spesifiknya ilmu penyuluhan sosial. Seorang *social worker* juga harus dibekali keterampilan-keterampilan dalam memberikan penyuluhan. Keterampilan ini dapat berkembang apabila *social worker* atau pemberdaya lebih sering

terjun ke lapangan dan memadukan teknik dan metode yang diperoleh dengan kondisi masyarakat. Seorang *social worker* perlu memperhatikan kearifan lokal di masyarakat, sistem sumber yang bisa menjadi potensi dalam menyelesaikan masalah. Ketiga, *social worker* juga perlu memperhatikan nilai (*value*) diri sendiri dan nilai-nilai yang ada di masyarakat. Nilai yang perlu diperhatikan adalah nilai kesopanan, nilai kebaikan, moral dan perilaku yang mencerminkan profesionalitas seorang penyuluh. Selain itu, seorang *social worker* juga perlu memperhatikan nilai-nilai yang ada di masyarakat (kearifan lokal). Seorang penyuluh harus bisa menempatkan diri dengan adat istiadat dan kebiasaan masyarakat agar dapat diterima dan mendapatkan kepercayaan masyarakat. Nilai-nilai masyarakat ini bisa merupakan potensi yang bisa menjadi kekuatan masyarakat dalam membantu menemukan solusi permasalahan masyarakat.

Karakteristik *Community Development*

Menurut W. David Harrison (1995), karakteristik *community development* terdiri dari praktik yang fokus pada tujuan partisipasi masyarakat, praktik yang meliputi penemuan pada tujuan, dan praktik yang melibatkan organisasi dalam masyarakat. Pertama, praktik *community development* yang memiliki fokus secara luas pada tujuan partisipasi masyarakat hal ini terkait dengan partisipasi masyarakat. Partisipasi masyarakat adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di tengah mereka, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk

menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi. Ditambahkan oleh Adi (2013), terkait dengan bagaimana melihat apakah suatu komunitas sudah berpartisipasi dengan baik atau masih dalam tahap awal partisipasi.

Hal pertama yang paling penting dalam pengembangan masyarakat adalah menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan kemasyarakatan. Melibatkan masyarakat itu sendiri dalam kegiatan pemberdayaan. Keterlibatan ini tidak akan tercapai tanpa partisipasi penuh. Partisipasi ini membutuhkan rasa kepercayaan, kedekatan dan perasaan saling memiliki untuk saling bekerja sama, saling memahami tugas dan peran masing-masing. Proses pengembangan masyarakat tidak dapat dipaksakan dari luar, dan tidak dapat ditentukan oleh pekerja masyarakat, dewan lokal atau departemen pemerintah. Proses pengembangan masyarakat harus menjadi proses masyarakat yang dimiliki, dikuasai dan dilangsungkan oleh mereka sendiri sehingga peningkatan kesadaran dalam pengembangan masyarakat menjadi bagian terpenting untuk menghasilkan perubahan yang diinginkan (Rizky, Raharjo, dan Resnawati, 2014). Kedua, praktik *community development* meliputi penemuan tujuan-tujuan yang biasanya terdapat dalam masyarakat. Salah satu tujuan *community development* adalah upaya membantu mencapai keberfungsian sosial masyarakat melalui pemberian informasi, komunikasi, motivasi dan edukasi untuk merubah pola pikir dan perilaku masyarakat.

Tujuan utama *community development* adalah mempersiapkan masyarakat untuk bisa menerima segala bentuk perubahan yang dipersiapkan pemerintah melalui program-program kesejahteraan sosial. Perubahan pola perilaku masyarakat harus bermula dari pembentukan kesadaran masyarakat untuk berubah melalui pemberian informasi dan pemahaman yang benar. Arah tujuan dari pengembangan tersebut dapat ditentukan oleh masyarakat itu sendiri melalui pendekatan pembangunan *Bottom up* yang arah pembangunannya berpusat pada kebutuhan masyarakat itu sendiri. Dengan bercermin melalui konsep pemberdayaan dalam membangun masyarakat (*community development*) agar dapat memperbaiki kualitas kehidupan serta mengembangkan segala kemampuan yang dimiliki oleh masyarakat.

Ketiga, praktik *community development* hampir selalu melibatkan organisasi, dan khususnya berkenaan dengan menolong anggota masyarakat mengembangkan cara baru untuk menjaga keberfungsian organisasi. Pelaksanaan *community development* membutuhkan kerjasama dari berbagai stakeholder terkait, ditambah adanya dukungan dari pemerintah dan perusahaan untuk terlibat dalam bentuk program-program kesejahteraan sosial. Peranan organisasi dan kelompok dalam masyarakat sangat penting dalam mewujudkan aspirasi masyarakat dan menjadi pelopor penggerak masyarakat dalam menciptakan kondisi sejahtera. Peran organisasi dan lembaga pemerintah bukan semata-mata sebagai kendali penentuan arah kemajuan masyarakat, akan tetapi

berperan sebagai fasilitator dan pendampingan masyarakat untuk membantu mengembangkan potensi yang dimiliki masyarakat dalam mencapai tujuan *Community development*. Salah satu bentuk praktik dari *Community development* sebagai keterlibatan organisasi dan lembaga pemerintah adalah adanya penyuluhan sosial, pendampingan sosial dari program kesejahteraan sosial.

Asumsi Fundamental *community development*

Dalam konsepnya, Ross dan Lappin (1997) menjelaskan asumsi mendasar (fundamental) di dalam cara kerja *community development* yaitu:

1. Setiap masyarakat memiliki kapasitas untuk menghadapi masalah sendiri

Edukasi yang diberikan kepada masyarakat melalui pendidikan sosialisasi dan penyuluhan serta sebuah program tindakan kepada kelompok-kelompok atau komunitas masyarakat yang dapat menambah wawasan bagi komunitas masyarakat. Dengan adanya pembentukan kelompok komunitas masyarakat yang mana nantinya diharapkan bisa menambah kreatifitas bagi para anggotanya sehingga komunitas tersebut mampu secara berdaya dan mandiri untuk memikirkan sendiri solusi sehingga lepas dari berbagai permasalahan yang selama ini dihadapi. Adapun tujuan program tindakan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh komunitas.

2. Setiap orang memiliki kemampuan untuk berubah

Orang-orang ingin berubah dan memiliki kemampuan untuk melakukannya. Masyarakat atau komunitas yang telah

mendapatkan pelayanan *community development* ada yang secara langsung memperoleh efek atau dampak perubahan, yaitu perubahan mindset dan tingkah laku (*behaviour change*) dalam mengembangkan kemampuannya sebagai hasil dari proses edukasi terhadap komunitas masyarakat. Komunitas masyarakat tersebut dapat memanfaatkan seluruh potensinya berbekal wawasan yang diperolehnya, secara mandiri dapat menentukan arah perubahan yang ingin dicapai dan nantinya, sehingga muncul kontribusi masyarakat untuk melakukan sebuah perubahan. Tujuan utama pendekatan *Community Development* membantu masyarakat agar memiliki kemampuan atau kapasitas untuk mampu mendorong dirinya sendiri serta dapat menjawab berbagai masalah dalam pemenuhan kebutuhan mereka.

3. Setiap orang perlu berpartisipasi dalam komunitasnya

Orang-orang perlu berpartisipasi dalam pembuatan, penyesuaian, dan pengendalian perubahan penting yang terjadi dalam komunitasnya. Partisipasi masyarakat dalam proses pemberdayaan masyarakat menjadi salah satu kunci terciptanya kesejahteraan sosial. Keterlibatan masyarakat baik secara fisik, pemikiran, material maupun financial diharapkan akan dapat meningkatkan rasa kebersamaan dan rasa memiliki proses dan hasil pembangunan di komunitas tersebut. Suatu bentuk aksi nyata dari perubahan yang ingin dicapai adalah keterlibatan komunitas dalam berbagai kegiatan *community development* maupun kegiatan sosial yang mampu mendorongnya mencapai keberfungsian sosial sehingga dapat

menentukan sendiri, dan mengendalikan sendiri arah kemajuan yang ingin dicapai. Adanya partisipasi ditandai dengan adanya pemebrian kesempatan kepada seluruh golongan dan kelompok komunitas untuk mengambil peran dalam pembangunan karena masyarakat adalah *agent of development* . Sebagai sebuah metode *social work, community development* menunjuk pada interaksi aktif antara pekerja sosial dan masyarakat dengan mana mereka terlibat dalam proses perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi suatu program pembangunan kesejahteraan sosial. Pengembangan masyarakat memiliki fokus terhadap upaya menolong anggota masyarakat yang memiliki kesamaan minat untuk bekerja sama, mengidentifikasi kebutuhan bersama dan kemudian melakukan kegiatan bersama untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

4. Perubahan yang dipaksakan tidak akan berhasil

Perubahan dalam kehidupan masyarakat yang berdasarkan kepada *self-imposed* dan *self developed* memiliki pengertian dan ketetapan bahwa perubahan yang dipaksakan tidak dapat dilakukan. Seperti yang dikemukakan di awal, bahwa proses *community development* merupakan suatu proses untuk menumbuhkan kesadaran diri untuk merubah keadaan menjadi lebih baik bukan dengan paksaan dari pihak manapun. Komunitas yang sadar akan kebutuhannya untuk sebuah perubahan akan lebih cepat mencapai tujuan *community development*. Komunitas tersebut tentu sudah memiliki pandangan yang luas serta bersedia menerima perubahan ke arah kebaikan sehingga tidak ada pertentangan dalam dirinya maupun rasa keterpaksaan untuk

berubah. Program *community development* merupakan penyelesaian masalah dengan media masyarakat yang dalam pelaksanaannya memanfaatkan seluruh potensi masyarakat sehingga muncul kontribusi masyarakat untuk melakukan sebuah perubahan (Rizky dkk, 2014).

5. Pendekatan holistik lebih diperlukan untuk mengatasi semua persoalan

Sebuah “pendekatan yang holistik” dapat lebih berhasil dalam mengatasi permasalahan yang tidak dapat diatasi oleh “pendekatan yang terfragmentasi”. Tujuan dan sasaran utama *community social work* adalah perubahan-perubahan fundamental dalam kelembagaan dan struktur masyarakat melalui proses pendistribusian kekuasaan (*distribution of power*), sumber (*distribution of resources*) dan pengambilan keputusan (*distribution of decision making*). Pengembangan kapasitas masyarakat juga berarti pengembangan kemampuan setiap individu warga masyarakat dilakukan dalam berbagai aspek yang menyeluruh atau holistik melalui peningkatan pengetahuan, *softskill*, jiwa kewirausahaan, dan penguasaan modal, sehingga didalamnya terkandung dimensi ekonomi dan psikologis. Pendekatan aksi sosial didasari suatu pandangan bahwa masyarakat adalah sistem klien yang seringkali menjadi ‘korban’ ketidakadilan struktur. Mereka miskin karena dimiskinkan, mereka lemah karena dilemahkan, dan tidak berdaya karena tidak diberdayakan oleh kelompok elit masyarakat yang menguasai sumber-sumber ekonomi, politik, dan kemasyarakatan. Aksi sosial berorientasi baik pada tujuan proses dan tujuan hasil.

6. Diperlukan tindakan demokrasi dan kooperatif dalam pemecahan masalah

Demokrasi membutuhkan partisipasi dan tindakan yang kooperatif dalam persoalan masyarakat, dan orang-orang harus mempelajari berbagai keterampilan yang membuatnya menjadi memungkinkan. Prinsip demokrasi dalam pemberdayaan berarti pelaksanaannya harus dapat mendengarkan aspirasi dari seluruh *stakeholder* dalam kegiatan tersebut. Masyarakat diorganisir melalui pendekatan proses penyadaran, pemberdayaan dan tindakan-tindakan aktual untuk mengubah struktur kekuasaan agar lebih memenuhi prinsip demokrasi, pemerataan (*equality*) dan keadilan (*equity*). Pengembangan masyarakat memiliki fokus terhadap upaya menolong anggota masyarakat yang memiliki kesamaan minat untuk bekerja sama, mengidentifikasi kebutuhan bersama dan kemudian melakukan kegiatan bersama untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Pengembangan masyarakat seringkali diimplementasikan dalam bentuk (a) proyek-proyek pembangunan yang memungkinkan anggota masyarakat memperoleh dukungan dalam memenuhi kebutuhannya atau melalui (b) kampanye dan aksi sosial yang memungkinkan kebutuhan-kebutuhan tersebut dapat dipenuhi oleh pihak-pihak lain yang bertanggung jawab (Payne, 1995).

7. Setiap orang membutuhkan bantuan dalam pengorganisasian untuk memenuhi kebutuhannya sebagai individu.

Sebuah komunitas dapat mengembangkan kapasitasnya untuk menghadapi masalah-masalah mereka.

Pada umumnya orang-orang membutuhkan bantuan dalam pengorganisasian untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhannya sebagai individu membutuhkan bantuan dalam mengatasi kebutuhan individualnya. Dalam Permana dkk (2018) dijelaskan bahwa ada tiga hal yang perlu diperhatikan di dalam pemberdayaan masyarakat yaitu: (a) Pengetahuan dasar yang dipunyai para peserta atau komunitas dalam menyelesaikan segala permasalahan yang ditemui dalam melaksanakan pemberdayaan, juga termasuk keterampilan intelektual para pesertanya. (b) Memperoleh akses yang maksimal ke sumber daya yang diperlukan untuk melakukan pengembangan diri bagi masyarakat. (c) Terbentuknya kelompok usaha bersama atau komunitas yang kreatif yang mana membuat para anggotanya dapat menjadi produktif dan kreatif dalam melakukan peningkatan pendapatan bersama dan keluarga.

Diskusi

Cara kerja dari *community development* adalah menumbuhkan masyarakat dengan tujuan untuk membangun masyarakat, menimbulkan semangat masyarakat agar dapat terlibat aktif dalam kegiatan pembangunan, menjadikan masyarakat mandiri atas kehidupannya dan selalu berupaya mencapai tingkat hidup yang lebih baik dalam segala segi kehidupan. Konsep dan usaha nyata dalam upaya menumbuhkan masyarakat dapat dilakukan dalam paradigma pembangunan yang bersifat *people-centered, participatory*. Menurut beberapa ahli, dalam kerangka ini upaya untuk menumbuhkan masyarakat dapat

dilakukan dengan pendekatan *enabling, empowering, development, and protecting*. *Enabling* adalah menggali dan menilai apa yang menjadi potensi dan kebutuhan masyarakat, selanjutnya menciptakan suasana yang memungkinkan potensi masyarakat dapat berkembang. (Noor, 2011). *Empowering* yaitu memperkuat potensi yang dimiliki masyarakat melalui langkah-langkah nyata yang menyangkut penyediaan berbagai input dan pembukaan dalam berbagai peluang yang akan membuat masyarakat semakin berdaya. *Empowering* dilakukan dengan upaya menampung berbagai masukan, menyediakan sarana dan prasarana yang diperlukan, serta memberikan bantuan berupa daya, kekuatan atau kemampuan kepada individu atau masyarakat (Widjajanti, 2014). *Development* merupakan upaya peningkatan kapasitas atau potensi yang dimiliki oleh masyarakat yang telah terbentuk dan diperkuat dari kegiatan *empowering*. Selanjutnya potensi tersebut dikembangkan dan diarahkan untuk tetap ada pada diri masyarakat dan dapat berkelanjutan, dengan mempertahankan dan meningkatkan potensi masyarakat tersebut. Menurut Graha (2009) *Ddevelopment* atau pengembangan dilakukan dengan meningkatkan partisipasi dan rasa memiliki masyarakat (*participating and belonging together*) terhadap program yang dilaksanakan. Tujuan akhirnya adalah masyarakat menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam upaya pembangunan sehingga dapat mengambil keputusan sendiri. Adapun *Protecting* adalah memberikan rasa aman, dan menjamin masyarakat terutama kelompok lemah (*powerless*) dalam melaksanakan aktivitas serta dalam

partisipasinya terhadap pembangunan dengan melindungi dan membela kepentingan masyarakat yang lemah (Ismail dkk, 2016; Noor, 2011)..

Menumbuhkan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan pembangunan serta meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat bawah (*grass root*) yang dengan segala keterbatasannya belum mampu melepaskan diri dari perangkap kemiskinan, kebodohan dan keterbelakangan, sehingga pembangunan masyarakat tidak hanya pada penguatan individu tetapi juga pranata-pranata sosial yang ada. Menanamkan nilai-nilai buaya modern seperti kerja keras, hemat, keterbukaan, tanggung jawab adalah bagian penting dalam upaya pembangunan.

CONCLUSION / KESIMPULAN

Community Development dapat didefinisikan sebagai kegiatan pengembangan masyarakat yang diarahkan untuk memperbesar akses masyarakat untuk mencapai kondisi sosial-ekonomi- budaya yang lebih baik. Praktik *Community development* memiliki fokus secara luas pada tujuan partisipasi masyarakat. Praktik *Community development* meliputi penemuan tujuan-tujuan yang biasanya terdapat dalam masyarakat. Praktik *Community development* hampir selalu melibatkan organisasi, dan khususnya berkenaan dengan menolong anggota masyarakat mengembangkan cara baru untuk menjaga keberfungsian organisasi. Sebuah komunitas dapat mengembangkan kapasitasnya untuk menghadapi masalah-masalah mereka. Orang-orang ingin berubah dan memiliki kemampuan untuk melakukannya. Orang-orang perlu berpartisipasi dalam pembuatan, penyesuaian, dan

pengendalian perubahan penting yang terjadi dalam komunitasnya. Perubahan dalam kehidupan masyarakat yang berdasarkan kepada self-imposed dan self developed memiliki pengertian dan ketetapan bahwa perubahan yang dipaksakan tidak dapat dilakukan. Sebuah “pendekatan yang holistik” dapat lebih berhasil dalam mengatasi permasalahan yang tidak dapat diatasi oleh “pendekatan yang terfragmentasi”. Demokrasi membutuhkan partisipasi dan tindakan yang kooperatif dalam persoalan masyarakat, dan orang-orang harus mempelajari berbagai keterampilan yang membuatnya menjadi memungkinkan. Pada umumnya orang-orang membutuhkan bantuan dalam pengorganisasian untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhannya sebagai individu membutuhkan bantuan dalam mengatasi kebutuhan individualnya.

REFERENCES / DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Isbandi Rukminto (2013). *Kesejahteraan Sosial: Pekerjaan Sosial, Pembangunan Sosial, dan Kajian Pembangunan*, Jakarta: PT. Rajawali Press.
- Arif, Budiman & Rudito, Bambang (2003) *Metode Dan Teknik Pengelolaan Community Development*. ICSD. Jakarta
- Graha, A.N (2009), Pengembangan Masyarakat Pembangunan melalui Pendampingan Sosial Dalam Konsep Pemberdayaan di Bidang Ekonomi, *Modernisasi Jurnal Ekonomi* , 5 (2). 117-126.
- Horrison, W. David (1995) *Community Development*. In *encyclopedia of social work*, 19 ed, Washington, DC: NASP Press.
- Huraerah, Abu (2011) *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat*, Bandung : Humaniora.
- Ismail, Fitri dkk (2016), Pemberdayaan Masyarakat Pada Kelompok Usaha Kecil: Studi Kasus Perajin Eming Melinjo Oleh PT. Telekomunikasi,

- Tbk fi Desa Narimbang Kecamatan Conggeng, Kabupaten Sumedang, *Jurnal Adbispreneur*, 1 (2). 165-182
- Noor, Munawar (2011), Pemberdayaan Masyarakat, *Civis Jurnal Ilmiah*, 1 (2). 67-99
- Payne, Charles M. (1995) *I've Got the Light of Freedom*, Berkeley and Los Angeles: Univ. of California Press.
- Permana, Arif Citra, Sasmito, Cahyo, & Gunawan, Cakti Indra (2018), Implementasi Pemberdayaan Masyarakat dalam Program Keluarga Harapan Untuk Memutus Rantai Kemiskinan di Kota Malang (Studi di Kecamatan Lowokwaru Kota Malang). *Madani Jurnal Politik dan Sosial Kemasyarakatan*, 10 (2).
- Pratama, Ferdiyan (2019), Penyuluhan Sosial Dalam Community Development, *Artikel PUSPENSOS Pusat Penyuluhan Sosial Kementerian Sosial Republik Indonesia*
<http://puspensos.kemsos.go.id/home/br/326>
- Raj, K. Arockia Raj, (2016) *Concept of Community Organization: Meaning, Definition, Types of Community and History of Community Organization, Youth and Community Work*, RGNIYD, Sriperumbudur, India, June
- Rizky, Danis Dea, Raharjo, Santoso Tri; & Resnawaty, Risna (2014). Corporate Social Responsibility (CSR) PT. Aneka Tambang UBPE Sebagai Solusi Masalah Pendidikan Bagi Masyarakat Kecamatan Nanggung, Kabupaten Bogor. *Social Worker Journal*, 6 (1)
- Ross, Murray G. & Lappin, B. W. (1967) *Community Organization: Theory, Principles, and Practice*. 2nd ed. New York: Harper and Row.
- Widjajanti, K (2011), Model Pemberdayaan Masyarakat, *Jurnal Ekonomi Pembangunan Kajian Masalah Ekonomi dan Pembangunan*, 12 (1). 15-27.